

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Gagasan utama teori keagenan adalah interaksi kooperatif antara principal dan agensi. Menurut Jensen dan Meckling (1976), investor, pemodal, dan penyewa merupakan pihak utama, sedangkan manajemen merupakan agensi. Korporasi menggunakan teori keagenan, yang terpisah dari teori ekonomi, keputusan, sosiologi, dan organisasi (Arfiandi, 2016).

Hipotesis ini muncul seiring dengan perkembangan penelitian akuntansi yang berubah dari kemajuan akuntansi moneter dengan menambahkan unsur-unsur perilaku manusia dalam hal keuangan. Menurut Rizki dan Iksan (2018), tujuan teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana para pihak dalam suatu kontrak dapat merancang kontrak tersebut untuk menghindari biaya-biaya yang tidak perlu yang disebabkan oleh informasi yang asimetris dan kondisi ketidakpastian.

Menurut teori keagenan, pemegang saham menginginkan peningkatan dividen untuk setiap lembar saham yang dimilikinya demi mendapatkan pengembalian terbaik dan tercepat. Sementara itu, pihak administrasi membutuhkan gaji atau penghargaan atas hasil presentasinya (Rahmasari, 2021). Konflik kepentingan ini dapat diselesaikan melalui IFR yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian informasi antara manajer dan pemegang saham. Hipotesis kantor pada dasarnya mengatasi perbedaan kepentingan di antara para spesialis dan pimpinan dengan menyediakan data keuangan yang sesuai, sehingga dapat memberikan profit terbesar dengan mempertimbangkan kerugian dan dampak yang ada pada berbagai pihak (Marwati, 2016).

2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi memberi tahu suatu entitas untuk berperilaku sesuai dengan ide, nilai, norma, dan kerangka kerja untuk kemajuan masyarakat (Suchman, 1995). Deegan dkk. (2000) menyatakan bahwa organisasi berusaha untuk mematuhi norma dan cita-cita publik. Pada saat suatu organisasi tidak dapat memenuhi prasyarat dalam kesepakatan umum organisasi dan masyarakat, keaslian organisasi dapat dirusak. Penjelasan tentang kebijakan tanggung jawab sosial dan penyebaran hasilnya kepada masyarakat umum juga

didasarkan pada teori legitimasi. Khususnya, jika publik percaya bahwa suatu perusahaan telah melanggar kontrak sosialnya, kelangsungan hidup organisasi akan terancam (Deegan, dkk.2000).

Menurut teori legitimasi, suatu perusahaan harus membuat pengungkapan sosial kepada publik melalui laporan tahunan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dan diakui oleh publik. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan IFR secara sukarela menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Penggunaan situs web yang menyediakan data tentang kinerja keuangan perusahaan termasuk dalam pengungkapan IFR. Menurut Poon & Yu (2003), IFR selalu merupakan pengungkapan sukarela, tetapi bukan karena pengungkapan itu sendiri melainkan karena alatnya.

3. *Internet Financial Reporting (IFR)*

Menurut Sulastiningsih (2021), IFR dicirikan sebagai penyampaian data sebagai informasi moneter dan non-moneter suatu organisasi dengan menggunakan inovasi melalui web. Menurut literatur akuntansi, IFR dikategorikan sebagai pengungkapan sukarela berdasarkan alat yang digunakan daripada konten pengungkapan (Widari, Saifi, dan Widuri, 2018).

Dalam memberikan data organisasi kepada masyarakat umum, web merupakan struktur yang unik (Narsa dan Pratiwi. 2018). Menurut Sari ,dkk (2019) penggunaan internet dianggap lebih efektif bagi kedua belah pihak karena menghilangkan kebutuhan pengguna informasi untuk mengeluarkan biaya mencari informasi perusahaan dan mengurangi biaya pencetakan laporan keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa klasifikasi yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan telah menggunakan IFR, yang didasarkan pada teori yang dikembangkan oleh Chan dan Wickramasinghe (2006). Organisasi yang menerapkan IFR adalah organisasi yang menyajikan laporan keuangan lengkap, termasuk komentar, laporan inspektur, dan tautan yang menyoroti catatan laporan tahunan mereka di situs web. Kehadiran situs web memudahkan akses terhadap detail keuangan, memungkinkan siapa saja untuk mengaksesnya kapan saja dan di mana saja.

Penyampaian data laporan keuangan organisasi di web akan memengaruhi investor. Pemegang saham (Sanjaya, dan Wirawati, 2016) akan mempertimbangkan

bagaimana laporan tahunan dan situs web memberikan informasi tentang perusahaan). PDF, HTML, XBRL, audio, dan video (Yurono dan Harahap) adalah format yang paling sering digunakan untuk pengiriman IFR. 2014).

FASB mengetahui bahwa menyediakan laporan keuangan secara daring, seperti Internet Financial Reporting (IFR), merupakan pendekatan yang efektif untuk melibatkan investor dan pemangku kepentingan lainnya guna mencapai keseimbangan informasi. Perusahaan yang telah go public biasanya menyediakan data keuangan yang lebih baik dan lebih teratur untuk menarik minat investor (Muslim dan Triyono, 2021). Perusahaan yang sudah lama berdiri memberikan informasi lebih banyak daripada yang baru berdiri. Nurani dan Hanggana (2018) menemukan bahwa pemangku kepentingan lebih berkonsentrasi pada bisnis yang sudah lama terdaftar, yang memotivasi mereka untuk melaporkan laporan keuangan mereka lebih cepat. Periode pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar semakin pendek seiring bertambahnya usia dan sebaliknya. Menurut teori keagenan, laporan keuangan lebih banyak diterbitkan ketika asimetri informasi minimal, mengurangi biaya dan waktu distribusi informasi. Dengan demikian, perusahaan yang terkenal berkomunikasi lebih baik dengan pihak yang tidak dikenal.

- a. Melakukan hubungan dengan pihak yang belum dikenal
- b. Memperluas akses kepada investor potensial bagi perusahaan kecil
- c. Memperbanyak jumlah data yang disajikan
- d. Meningkatkan kualitas dalam pengungkapan laporan keuangan

4. Umur *Listing*

Menurut Novaus (2018), "umur listing" suatu perusahaan merujuk pada jumlah waktu yang telah berlalu sejak perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses IPO menunjukkan bahwa perusahaan telah menawarkan sahamnya kepada publik. Setelah melakukan penawaran umum perdana, perusahaan diharapkan untuk mengungkapkan laporan keuangan mereka selama periode tertentu kepada mitra dan pemangku kepentingan.

Undang-Undang Pasar Modal tahun 1995 mengharuskan pelaporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Rustoputri, 2023). Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) dianggap sebagai metode paling efektif

untuk berkomunikasi dengan investor dan pihak terkait dalam rangka mencapai keseimbangan informasi. Secara umum, organisasi yang telah melakukan penawaran umum perdana (IPO) menunjukkan kualitas penyampaian yang lebih baik dan lebih luas. Organisasi yang memiliki kapasitas cenderung lebih sering memperbarui data keuangan mereka seiring berjalannya waktu untuk menarik minat pemodal (Muslim dan Triyono, 2019).

Perusahaan yang sudah lama berdiri menyediakan lebih banyak informasi daripada perusahaan yang baru berdiri (2021). Nurani dan Hanggana (2018) menemukan bahwa pemangku kepentingan berkonsentrasi pada perusahaan yang sudah lama terdaftar, yang memotivasi mereka untuk melaporkan laporan keuangan mereka lebih cepat. Periode pelaporan keuangan semakin pendek seiring bertambahnya usia perusahaan yang terdaftar, dan sebaliknya. Menurut teori keagenan, menerbitkan lebih banyak laporan keuangan mengurangi kesalahan terkait asimetri informasi.

5. Ukuran Perusahaan

Pengelompokan perusahaan berdasarkan ukurannya dikenal sebagai "ukuran perusahaan." Ukuran suatu organisasi dapat diukur berdasarkan berbagai faktor, seperti sumber daya absolut, volume transaksi, dan kapitalisasi pasar. Namun, menilai skala perusahaan dengan mempertimbangkan semua sumber daya dianggap lebih stabil dibandingkan hanya mengandalkan nilai transaksi (Kurniawati, 2018). Seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, kewajiban perusahaan terhadap pemegang sahamnya juga meningkat.

Menurut Rahmawati (2019), pemegang saham memiliki ekspektasi tinggi terhadap perusahaan besar karena mereka umumnya memiliki sumber daya dan pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan besar sering kali mempublikasikan informasi mereka melalui situs web untuk meningkatkan transparansi. Sebaliknya, perusahaan kecil cenderung menyembunyikan laporan keuangan mereka akibat kerugian yang dialami di pasar (Lukito and Susanto 2013). Namun, tanggung jawab perusahaan terhadap pemegang saham sebanding dengan apa yang diperoleh; semakin besar jumlah modal yang diperoleh, semakin besar aset perusahaan, yang berdampak pada penjualan dan arus kas (Daniel, 2019).

Biaya agensi meningkat seiring pertumbuhan bisnis, menurut teori agensi. Ketidakseimbangan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham) dapat menyebabkan manajer informasi mengejar kebijakan yang menguntungkan diri mereka sendiri daripada pemegang saham dalam bisnis besar (Widiyanti dan Juliarto, 2016).

Adanya ketidakseimbangan data antara pimpinan dan investor membuat direktur memiliki dorongan untuk memberikan paparan yang disengaja, termasuk menyampaikan laporan keuangan melalui situs sebagai sistem untuk mengurangi biaya organisasi (Mohktar, 2017).

6. Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu diukur melalui profitabilitas. Manajer sering menggunakan profitabilitas sebagai strategi untuk menarik perhatian investor terhadap kinerja mereka (Harahap, 2015). Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia, termasuk teknologi dan modal manusia, guna meningkatkan laba dan memperbesar kapitalisasi pasar mereka.

Profitabilitas digunakan oleh para pemodal untuk menilai kinerja organisasi (Prasetya dan Irwandi, 2012). (Suryadi and Lestari 2018) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajerial suatu perusahaan serta kemampuannya dalam menghasilkan laba.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, seperti yang diungkapkan oleh Sulistyono dan Yuliana (2019). Organisasi dengan manajemen laba yang efektif cenderung menghasilkan laba tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan nilai organisasi dan membuat para eksekutif lebih optimis dalam menarik pemodal. Ketika laba meningkat, perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan data keuangan, karena hal ini mencerminkan kinerja administrasi yang baik. Sesuai dengan hipotesis sinyal, ketika manajemen menunjukkan kinerja yang baik, perusahaan akan menyebarkan informasi untuk menarik minat investor.

Dengan adanya Internet Financial Reporting (IFR), perusahaan akan lebih termotivasi untuk menyampaikan data guna menyebarluaskan berita positif (Rahmasari, 2021). Hubungan antara kinerja dan IFR terlihat ketika perusahaan dengan rasio laba tinggi cenderung meningkatkan penggunaan IFR. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja

buruk sering kali lebih cenderung menyembunyikan data keuangan mereka. Namun, permasalahan ini dapat diatasi melalui peraturan yang mewajibkan perusahaan publik untuk mengungkapkan laporan keuangan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

7. Likuiditas

Likuiditas suatu perusahaan mengacu pada kapasitasnya untuk memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya. Sebuah bisnis dianggap likuid jika mampu membayar kewajibannya tepat waktu. Semakin tinggi kemampuan organisasi untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya, semakin likuid organisasi tersebut (Rahmasari, 2021).

Manajer biasanya lebih bersikap terbuka dalam membagikan informasi keuangan ketika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, yang menunjukkan hubungan antara pengungkapan IFR dan likuiditas. Rasio likuiditas mempengaruhi keputusan investor dalam hal akumulasi modal. Perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi dianggap lebih terpercaya dalam pengelolaan bisnisnya (Afghani, 2014).

B. Peneliti Terdahulu

Penelitian sebelumnya menjadi dasar penelitian ini. Beberapa jurnal dan studi ilmiah dari penelitian sebelumnya mendukung penelitian ini, termasuk :

Tabel 2.1 Hasil Penelitian terdahulu

| NO | Peneliti dan Identitas Jurnal | Variabel yang digunakan | Hasil Peneletian |
|----|---|--|---|
| 1 | (Ardiastuti, Yuana. Widarno, Bambang, & Harimurti, Fadjar (2019). Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Vol. 15, no. 4 | X1 : Ukuran perusahaan X2 : Profitabilitas X3 : Likuiditas Y : Pengungkapan IFR | X1 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR X2 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR X3 : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR |
| 2 | (Andriani, Rian & Mudjiyanti, Rina). KOMPARTEMEN, Vol. XV No.1, Maret 2017 | X1 : Profitabilitas X2 : Leverage X3 ; Jumlah Komisaris Independen X4 : Kepemilikan Institusional | X1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR X2 : Leverage berpengaruh positif |

| | | | |
|---|---|--|--|
| | | Y : Pengungkapan IFR | terhadap pengungkapan IFR X3 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan IFR X4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negative terhadap pengungkapan IFR |
| 3 | (Satwika, Yordanus Dima & Sari, Dian Purnama). JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI, Vol. 10 No. 2 Tahun 2021 | X1 : Ukuran perusahaan X2 : Umur Listing X3 : Reputasi Auditor X4 : Kepemilikan Institusional Y : Pengungkapan IFR | X1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR X2 : Umur Listing berpengaruh negatif terhadap pengungkapan IFR X3 : Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR X4 : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR |
| 4 | (R, Gabriela Madeleine Nurani). Jurnal Mutiara Madani, Volume 08 No. 1 Juli 2020, 1-16. | X1 : Umur Listing X2 : Leverage X3 : Profitabilitas X4 : Jenis Auditor Y : Pengungkapan IFR | X1 : Umur Listing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan IFR X2 : Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan IFR X3 : Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan IFR X4 : Jenis Auditor |

| | | | |
|---|--|---|--|
| | | | tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan IFR |
| 5 | (Budianto). April, 2018 | X1 : Ukuran perusahaan X2 : Profitabilitas X3 : Reputasi Auditor X4 : <i>Market Activity</i> Y : Pengungkapan IFR | X1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR X2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR X3 : Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR X4 : <i>market activity</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR |
| 6 | (Darmayoni, Desak Made & Dwirandra, Anak Agung). E-Jurnal Akuntansi, Vol. 30 No. 1 Denpasar, Januari 2020 Hal. 56-72 | X1 : Leverage X2 : Likuiditas X3 : Profitabilitas X4 : Umur Listing Y : pengungkapan IFR | X1 : Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR X2 : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR X3 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan IFR X4 : Umur Listing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR |
| 7 | (Ilmawati, Yusrina & Indrasari, Arum). Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol. 2 No. 2, Hlm: 186-196, Desember 2018 | X1 : Ukuran perusahaan X2 : Profitabilitas X3 : Umur Listing X4 : Leverage Y : Pengungkapan IFR | X1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR X2 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | | <p>pengungkapan IFR</p> <p>X3 : Umur Listing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR</p> <p>X4 : Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR</p> |
| 8 | <p>(Oktavia, Rolista Dwi & Laila, Nisful). Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol. 8 No. 1 Januari 2021: 76-84</p> | <p>X1 : Ukuran perusahaan</p> <p>X2 : Profitabilitas</p> <p>X3 : Leverage</p> <p>X4 : Likuiditas</p> <p>Y : Pengungkapan IFR</p> | <p>X1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan IFR</p> <p>X2 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan IFR</p> <p>X3 : Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan IFR</p> <p>X4 : Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan IFR</p> |
| 9 | <p>(Agustina, Duwi & Yanto). Journal of Economics and Accounting. Vol 3, No 1, Juli 2022. Page 39-38</p> | <p>X1 : Profitabilitas</p> <p>Y : Pengungkapan IFR</p> | <p>X1: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR</p> |
| 10 | <p>(Fauziah, Reissa Salma & Nazar, Mohamad Rizki). e-Proceeding of Management. Agustus 2020. Hal 3143 : 7 , No.2</p> | <p>X1 : Profitabilitas</p> <p>X2 : Jenis Industri</p> <p>X3 : Umur Listing</p> <p>Y : Pengungkapan IFR</p> | <p>X1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR</p> <p>X2 : Jenis Industri tidak berpengaruh terhadap IFR</p> <p>X3 : Umur Listing berpengaruh terhadap IFR</p> |
| 11 | <p>(Idawati, Putu Diah Putri & Dewi, I Gusti Ayu ratih Permata). FORUM MANAJEMEN, Volume</p> | <p>X1 : Profitabilitas</p> <p>X2 : Ukuran Perusahaan</p> <p>Y : Pengungkapan IFR</p> | <p>X1 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan IFR</p> |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | 15, Nomor 2, tahun 2017 | | X2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan IFR |
| 12 | (Maryani, Pratama). MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance. Vol 5, no 2. 2021 | X1 : Ukuran perusahaan X2 : Komite audit X3 : Profitabilitas Y : Pengungkapan IFR | X1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan IFR X2 : Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR X3 Profitabilitas oleh publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR X4 : Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR |
| 13 | (Ningdyah, Endra wahyu, Wahidahwati, Asyik, Nur Fadjrih. Jurnal Akuntansi Integratif. Vol 7, no 2, 2021. | X1 : Ukuran perusahaan X2 : Profitabilitas X3 : Likuiditas X4 : Leverage X5 : Umur Listing Y : Pengungkapan IFR | X1 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR X2 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR X3 : Likuiditas berpengaruh negative terhadap pengungkapan IFR X4 : Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan IFR X5 : Umur Listing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR |

| | | | |
|----|--|---|--|
| 14 | (Lestari, Ayu Cindi). 2021 | X1 : Ukuran perusahaan X2 : Profitabilitas X3 : Leverage Y : Pengungkapan IFR | X1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan IFR X2 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR X3 : Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan IFR |
| 15 | Monica, dkk. Media Riset Akuntansi. Vol 6, no 1. 2020 | X1 : Profitabilitas X2 : Leverage X3 : Likuiditas X4 : Ukuran perusahaan Y : Pengungkapan IFR | X1 :Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR X2 : Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan IFR X3 : likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR X4 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan IFR |
| 16 | Kharisma Fiendy, Muslim A, Djalil, Jalaluddin dan Nadirsyah (2018). <i>The Determinant of Internet Financial Reporting (IFR)</i> | X1 : Profitabilitas X2 : Lavarage X3 : Umur <i>listing</i> X4 : Reputasi auditor Y : pengungkapan IFR | X1 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR X2 : Lavarage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR X3 : Umur <i>listing</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR X4 : Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | | | pengungkapan IFR |
| 17 | Wenny Anggresia Ginting (2018). Regresi Logistik Dalam Menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet | X1 : Profitabilitas X2 : Likuiditas X3 : Reputasi auditor Y : Pengungkapan IFR | X1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan IFR X2 : Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan IFR X3 : Reputasi Auditor berpengaruh terhadap pengungkapan IFR |

C. Kerangka Pemikiran & Pengembangan Hipotesis

Karena perusahaan yang terdaftar lebih lama memiliki keahlian penyampaian data yang lebih baik, Informasi Keuangan Internet (IFR) sangat dipengaruhi oleh usia pencatatan. Karena mereka lebih cenderung mengadopsi IFR dan mengikuti kemajuan teknis, perusahaan yang terdaftar lebih lama mengajukan laporan dengan lebih efisien.

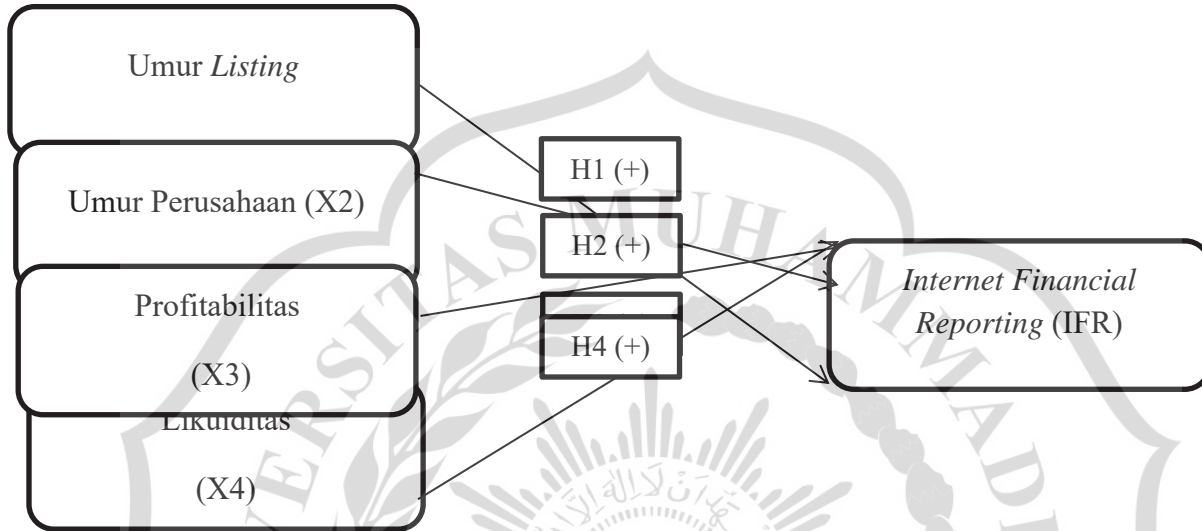
Menurut hipotesis organisasi, perusahaan yang terdaftar lebih lama akan melaporkan IFR lebih awal untuk mengurangi perlindungan data investor dan manajer pinjaman. Transparansi Laporan Keuangan Internet (IFR) mendapat manfaat dari ukuran perusahaan, yang didefinisikan oleh total aset. Perusahaan menanggung biaya agensi yang tinggi saat menyajikan informasi laporan keuangan kepada pemangku kepentingan, menurut teori agensi.

Karena peningkatan aktivitas mereka, perusahaan besar memiliki komitmen mitra tambahan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih cenderung mengungkapkan IFR untuk mencerminkan kinerja manajemen karena profitabilitas berdampak positif pada pengungkapan IFR. Menurut hipotesis pensinyalan, perusahaan merilis laporan keuangan untuk meningkatkan kepercayaan manajemen dan keyakinan investor.

Rasio likuiditas yang tinggi mendorong perusahaan untuk melaporkan lebih banyak IFR untuk menarik investor, oleh karena itu likuiditas meningkatkan pengungkapan IFR. Teori pensinyalan menunjukkan investor menyukai rasio likuiditas

perusahaan yang tinggi. Perusahaan juga mendapat manfaat dari likuiditas untuk mendistribusikan IFR. Berdasarkan deskripsi hipotesis, model eksplorasi studi ini adalah :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

1. Pengaruh Umur *Listing* Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Usia pencatatan perusahaan adalah usia perusahaan sejak penawaran umum. Laporan keuangan harus dibuat oleh perusahaan yang telah lama tercatat di Bursa Efek Indonesia. Klausul ini merupakan yang tertua dalam Peraturan Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, di mana BAPEPAM mengamanatkan perusahaan yang tercatat di BEI untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Lestari (2022), Sulistiyani (2018), Fauziah, dkk. (2020), dan lain-lain menemukan bahwa usia pencatatan meningkatkan Pelaporan Keuangan Internet. Temuan-temuan ini memperkuat teori tersebut. Dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

H1 : Umur *Listing* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)

Penjualan, aset, dan kapitalisasi pasar dapat menentukan ukuran perusahaan. Perusahaan besar memiliki pengungkapan yang lebih ketat, oleh karena itu mereka harus mengajukan laporan keuangan dengan hati-hati untuk mencegah manipulasi data. Organisasi yang lebih besar memiliki lebih banyak komitmen mitra.

Ukuran perusahaan meningkatkan transparansi Pelaporan Keuangan Internet (IFR), menurut Idawati & Dewi (2017), Putri & Azizah (2019), dan Sarea (2020). Meinawati (2020) juga menemukan bahwa ukuran bisnis mendorong penyebaran IFR. Berdasarkan argumen dan data sebelumnya, ukuran perusahaan mendorong penyebaran IFR.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)

Profitabilitas perusahaan merupakan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang. Perusahaan yang sehat dengan rasio profitabilitas yang kuat akan lebih sering memberikan laporan keuangan karena rasio tersebut tumbuh setiap tahunnya. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan memanfaatkan sinyal untuk memengaruhi penilaian investor. Hal ini diperkuat oleh Ilmawati dan Indrasari (2018), Putri dan Azizah (2019), serta Idawati & Dewi (2017) yang menemukan bahwa profitabilitas meningkatkan pengungkapan IFR. Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)

4. Pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)

Likuiditas organisasi adalah kapasitasnya untuk memenuhi komitmen jangka pendek. Ketika perusahaan membayar kewajibannya, likuiditasnya meningkat. Kas

yang tidak mencukupi membuat perusahaan berisiko. Dengan demikian, perusahaan yang likuid menggambarkan hasil keuangan mereka sebagai ukuran kinerja manajemen. Krishna (2018) menemukan bahwa likuiditas mendorong IFR.

Monica, dkk. (2020) menemukan bahwa likuiditas sangat memengaruhi lingkungan IFR, yang mendukung konsep ini.

H4 : Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Perusahaan (IFR)*

